



**PELATIHAN KESELAMATAN DAN HIGIENE SANITASI LINGKUNGAN
RUMAH TANGGA DI WILAYAH KAMPUNG NELAYAN JAKARTA UTARA
HOUSEHOLD ENVIRONMENTAL SAFETY AND HYGIENE TRAINING IN
THE AREA OF THE NORTH JAKARTA FISHERMAN'S VILLAGE**

Cornelis Novianus¹, Awaluddin Hidayat Ramli Inaku¹, Iswahyudi²

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Email: cornelius.anovian@uhamka.ac.id

Abstract

The home environment is inseparable from many sources of danger in the household environment such as the use of electrical appliances, clothes bleach, detergents, gas stoves, ergonomics or body position when on the move, household work equipment that is used unsafely so that all of them have the risk of accidental injury. and fires, in addition to having to implement work safety in the household environment, other problems often encountered in households are the lack of hygiene and sanitation of the household environment, hygiene and sanitation is an action or effort to improve hygiene and health through early maintenance of each individual and environmental factors that influence it. So that individuals are protected from the threat of germs that cause disease, the method of implementing the Community Partnership Program Activities in the fishing village community of RT 14 Cilincing Village, North Jakarta is carried out in 4 stages, namely the planning stage, the PKM activity stage, In the education and evaluation stages, 25 people took part in this community service activity, based on the results of the pre-test and post-test questionnaire measurements of knowledge and attitudes in the fishing village community, RT 14, Cilincing Village, North Jakarta regarding safety and hygiene, household environmental sanitation, community knowledge was obtained. Good RT 14 increased from 42.8% to 77.1% after being given training on environmental sanitation safety and hygiene and positive attitude of the fishing village community RT 14 increased from 34.3% to 71.4% after being given safety and health training environmental sanitation hygiene.

Keywords : work safety, environmental sanitation, households, fishing villages.

Abstrak

Lingkungan rumah tidak terlepas dari banyak sumber bahaya dalam lingkungan rumah tangga seperti penggunaan peralatan listrik, pemutih pakaian, deterjen, kompor gas, ergonomi atau posisi tubuh ketika beraktivitas, peralatan kerja di rumah tangga yang pemakaiannya dilakukan secara tidak aman sehingga kesemuanya memiliki risiko terjadinya cedera kecelakaan dan kebakaran, selain harus menerapkan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga permasalahan lainnya sering dijumpai di rumah tangga adalah kurangnya higiene sanitasi lingkungan rumah tangga, higiene dan sanitasi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan melalui pemeliharaan dini setiap individu dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya, agar individu terhindar dari ancaman kuman penyebab penyakit, metode pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada masyarakat kampung nelayan RT 14 Kelurahan Cilincing Jakarta Utara dilakukan dengan 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap Kegiatan PKM, Tahap Pendidikan dan tahap evaluasi, masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 25 orang, berdasarkan hasil pengukuran kuesioner pre test dan post test pengetahuan dan sikap pada masyarakat kampung nelayan RT 14 Kelurahan Cilincing Jakarta Utara mengenai keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan rumah tangga

didapatkan pengetahuan masyarakat RT 14 yang baik mengalami peningkatan dari 42,8% menjadi 77,1% setelah diberikan pelatihan keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan dan sikap masyarakat kampung nelayan RT 14 yang positif mengalami peningkatan dari 34,3% menjadi 71,4% setelah diberikan pelatihan keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan.

Kata Kunci: keselamatan kerja, sanitasi lingkungan, rumah tangga, kampung nelayan.

Pendahuluan

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa rumah merupakan lingkungan yang selalu aman. Namun sebenarnya ada banyak sumber bahaya dalam lingkungan rumah tangga yang harus mendapat perhatian mengenai keselamatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti: penggunaan peralatan listrik, pemutih pakaian, deterjen, kompor gas, ergonomi atau posisi tubuh ketika beraktivitas, peralatan kerja di rumah tangga seperti pisau dan lainnya (ILO, 2017).

Keselamatan kerja merupakan suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja adalah salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada seorang pun di dunia yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk dan lingkungan di mana pekerjaan itu dilaksanakan (Buntarto, 2015), pelaksanaan pekerjaan di lingkungan rumah tangga banyak melakukan aktivitas keseharian dengan memanfaatkan benda atau peralatan kerja yang telah tersedia di rumah disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari, akan tetapi masyarakat dihadapkan dengan berbagai aktivitas yang dapat mengakibatkan kecelakaan pada saat beraktivitas di rumahnya (Sultan 2021)

Sumber bahaya yang berada di lingkungan rumah tangga kerap kali menyebabkan risiko kecelakaan yang dapat terjadi di lingkungan rumah tangga adalah kelelahan mata saat membaca atau menulis akibat penerangan yang kurang baik, keluhan Musculoskeletal Disorder (MSDs) akibat mengangkat dan memindahkan benda, luka bahkan kematian akibat terserum dari barang-barang elektronik yang dialiri listrik yang kurang baik kondisi instalasi listriknya. Risiko lainnya adalah keracunan akibat kesalahan prosedur dalam penggunaan bahan kimia seperti pemutih, deterjen, zat disinfektan pembersih lantai, insektisida, risiko tersayat, patah tulang, cedera akibat dari cara penggunaan perkakas yang tidak aman di rumah tangga. (Sultan, 2021)

Pada suatu kecelakaan selain mengakibatkan cedera dan kematian dapat juga berisiko menyebabkan suatu kejadian kebakaran seperti penggunaan gas untuk memasak dan listrik di rumah, ketika terjadi suatu kecelakaan dalam penggunaan gas dan listrik berpotensi menyebabkan kebakaran di rumah bahkan lingkungan setempat. Berdasarkan data dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta tahun 2020 dari total 1.505 kasus kebakaran yang terjadi di DKI Jakarta, 938 kasus kebakaran disebabkan oleh gangguan listrik. Sedangkan kasus kebakaran yang disebabkan oleh ledakan maupun kebocoran gas sebanyak 180 kasus dan 40 kasus kebakaran dari lilin dan puntung rokok, Dari 1.505 kasus kebakaran di DKI Jakarta, bangunan perumahan menjadi kasus yang paling banyak terbakar dengan total 461 kasus kebakaran.

Selain harus menerapkan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga permasalahan lainnya sering dijumpai di rumah tangga adalah kurangnya higiene sanitasi lingkungan rumah tangga, Higiene dan sanitasi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan melalui pemeliharaan dini setiap individu dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya, agar individu terhindar dari ancaman kuman penyebab penyakit (Permenkes RI, 2004), contoh higiene adalah mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan sedangkan contoh sanitasi lingkungan adalah menyediakan air yang bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk mewedahi sampah agar tidak dibuang sembarangan, Higiene dan sanitasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena erat kaitannya. Misalnya higiene sudah baik karena mau mencuci tangan, tetapi sanitasinya tidak mendukung karena tidak cukup tersedia air bersih, maka mencuci tangan tidak sempurna.

Berdasarkan data BPS tahun 2011 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 8.090 desa pesisir yang tersebar di 300 kabupaten/kota pesisir. Dari 234,2 juta jiwa penduduk Indonesia, ada 67,87 juta jiwa yang bekerja di sektor informal, dan sekitar 30% diantaranya adalah nelayan. Data lainnya, 31 juta penduduk miskin di Indonesia, sekitar 7,87 juta jiwa (25,14%) di antaranya adalah nelayan dan masyarakat pesisir. (Lutfiana, 2016)

Kecamatan Cilincing merupakan kecamatan yang berada di pesisir utara Jakarta dengan jumlah penduduk terbanyak di Jakarta Utara 430.102 jiwa dengan kepadatan penduduk 11.409 jiwa/km² (BPS Jakarta Utara, 2020). Kelurahan Cilincing adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Cilincing yang memiliki kondisi masyarakatnya sebagian besar terserap untuk bekerja di sektor informal dimana nelayan menjadi pekerjaan informal terbesar kedua bagi masyarakatnya, Kampung Nelayan di RT 014 yang terletak di Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara merupakan Kawasan Nelayan yang padat penduduk, serta berdasarkan studi pendahuluan pada masyarakat kampung nelayan sudah menggunakan listrik dan gas LPG 3kg tetapi tidak dibarengi dengan pemeliharaan dan perbaikan berkala instalasi listrik dan kesiapan penggunaan tabung LPG 3KG hal ini berisiko untuk terjadinya kecelakaan dan kebakaran. Sedangkan permasalahan higiene sanitasi lingkungan di rumah tangga masyarakat kampung nelayan menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian yang lebih, karena terkait menghindari risiko terpapar penyakit akibat faktor lingkungan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah (1). Terjalannya kemitraan antara rukun tetangga (RT) 14 di kampung nelayan Kelurahan Cilincing Jakarta Utara dengan Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka dalam bidang pengabdian masyarakat terkait keselamatan kerja di rumah tangga dan kondisi higiene sanitasi lingkungan di masyarakat (2). Diketuinya sumber bahaya dan risiko potensial di lingkungan rumah tangga dan kondisi higiene sanitasi lingkungan dengan metode brainstorming yang dilakukan pada masyarakat RT 14 kampung nelayan Kelurahan Cilincing Jakarta Utara. (3). Diketuinya gambaran pengetahuan dan sikap dari masyarakat

mengenai keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan, mengenai bahaya dan risiko yang ada di lingkungan rumah tangga serta pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit pada masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan dalam Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan 4 tahap berupa tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan proposal pada pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan dan mempresentasikan proposal PKM. Dilanjutkan dengan perbaikan proposal dan pembuatan surat izin ke mitra kegiatan PKM. Tim pelaksana PKM melakukan kunjungan awal di lokasi tempat PKM yang akan dilaksanakan dan melakukan studi pendahuluan dan pendataan jumlah masyarakat di kampung nelayan RT 14 RW 004 Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.



Tahap pelaksanaan PKM dilaksanakan dalam 3 kali kegiatan PKM yaitu brainstorming berupa identifikasi permasalahan bahaya dan risiko yang dihadapi masyarakat nelayan di RT 14, RW 04, Kelurahan Cilincing selama menjalani aktivitas kesehariannya terkait dengan keselamatan di lingkungan rumah tangga mengenai pemakaian peralatan rumah tangga dengan aman, penggunaan produk bahan-bahan kimia, perawatan instalasi listrik dan gas serta upaya masyarakat dalam meningkatkan higiene sanitasi di lingkungan rumah tangganya.



Tahap pelatihan berupa pemberian pendidikan keselamatan dan penguatan pengetahuan mengenai higiene sanitasi lingkungan kepada masyarakat kampung nelayan di RT 14, pelaksanaan pendidikan keselamatan dan penguatan pengetahuan mengenai higiene sanitasi lingkungan dilakukan di kantor RT 14. Pemberian pendidikan keselamatan dan penguatan pengetahuan mengenai higiene sanitasi lingkungan ini agar masyarakat nelayan di RT 14 dapat menilai bahaya risiko serta meningkatkan pengetahuan higiene sanitasi lingkungan pada aktivitas kesehariannya di tempat tinggalnya, tujuan dalam pemberian pendidikan keselamatan dan penguatan pengetahuan mengenai higiene sanitasi lingkungan ini diharapkan masyarakat kampung nelayan di RT 14 mempunyai kemampuan untuk dapat melakukan menilai bahaya dan risiko di tempat tinggalnya serta mampu meningkatkan pengetahuan mengenai upaya hygiene sanitasi lingkungan sehingga dapat menjaga lingkungan menjadi bersih dan terhindar dari paparan penyakit akibat faktor lingkungan.

Pada tahap evaluasi ini pelaksanaan kegiatan PKM yang telah diselesaikan, perlu untuk dilakukannya evaluasi yang bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak yang dihasilkan dari proses PKM dimana evaluasi ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu pemberian lembar instrumen post test lalu dilakukan perbandingan antara nilai pre test tersebut. Tahap evaluasi acara bertujuan untuk menilai target acara terpenuhi atau tidak dengan item penilaian meliputi : ketepatan waktu, keteraturan acara, jumlah peserta, daya tarik peserta, kepuasan peserta terhadap penjelasan pembicara dan ketanggapan panitia PKM. Evaluasi menggunakan lembar evaluasi dengan pertanyaan tertutup dan tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan laporan pertanggung-jawaban kegiatan PKM.

Hasil Dan Pembahasan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan PKM pada tanggal 27 Juli 2022 di kantor RW dengan dihadiri oleh Ketua RW 04, Ketua RT 14 dan masyarakat RT 14 Kelurahan Cilincing Jakarta Utara, Adapun dalam kegiatan PKM diberikan pelatihan mengenai keselamatan dan higiene sanitasi

lingkungan rumah tangga.



Adapun hasil kegiatan pelatihan mengenai keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan rumah tangga tergambar pengetahuan dan sikap dalam hasil pretest dan posttest bahaya serta risiko keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan di rumah tangga, Adapun hasil pretest dan posttest dari kegiatan PKM seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya dan Risiko Sebelum Pelatihan Keselamatan dan Higiene Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya dan Risiko Sebelum Pelatihan Keselamatan dan Higiene Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	20	57,2
Baik	15	42,8
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dan risiko sebelum mendapatkan pelatihan keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan rumah tangga sebagian besar masyarakat berpengetahuan kurang baik yaitu 20 orang atau 57,2% dan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai bahaya dan risiko yaitu 15 orang atau 42,8%.

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya dan Risiko Sesudah Pelatihan Keselamatan dan Higiene Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya dan Risiko Sesudah Pelatihan Keselamatan dan Higiene Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
---	----------------------	-----------------------

Kurang Baik	8	22,9
Baik	27	77,1
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dan risiko sesudah mendapatkan pelatihan keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan rumah tangga sebagian besar masyarakat berpengetahuan baik yaitu 27 orang atau 77,1% dan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik mengenai bahaya dan risiko keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan rumah tangga yaitu 18 orang atau 22,9%.

Tabel 3

Gambaran Sikap Masyarakat Mengenai Bahaya dan Risiko Sebelum Pelatihan Keselamatan dan Higiene Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga

Gambaran Sikap Masyarakat Mengenai Bahaya dan Risiko Sebelum Pelatihan Keselamatan dan Higiene Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	23	65,7
Positif	12	34,3
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa sikap masyarakat mengenai bahaya dan risiko sebelum mendapatkan pelatihan keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan rumah tangga sebagian besar masyarakat bersikap negatif yaitu 23 orang atau 65,7% dan masyarakat yang memiliki sikap positif mengenai bahaya dan risiko yaitu 12 orang atau 34,3%.

Tabel 4

Gambaran Sikap Masyarakat Mengenai Bahaya dan Risiko Sesudah Pelatihan Keselamatan dan Higiene Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga

Gambaran Sikap Masyarakat Mengenai Bahaya dan Risiko Sesudah Pelatihan Keselamatan dan Higiene Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	10	28,6
Positif	25	71,4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa sikap masyarakat mengenai bahaya dan risiko sesudah mendapatkan pelatihan keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan rumah tangga sebagian besar masyarakat bersikap positif yaitu

25 orang atau 71,4% dan masyarakat yang memiliki sikap negatif mengenai bahaya dan risiko yaitu 10 orang atau 28,6%.

Kesimpulan

Pada kegiatan PKM ini telah dilakukan 4 tahap yaitu tahap perencanaan PKM, Tahap Kegiatan PKM, tahap pelatihan keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan rumah tangga dan tahap evaluasi PKM setiap tahap mempunyai target yang harus di selesaikan untuk mendukung kelancaran semua tahapan kegiatan PKM.

Pada tahapan pelatihan keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan rumah tangga dilakukan juga pengukuran pretest dan posttest berupa pengetahuan dan sikap mengenai bahaya dan risiko, hasil dari pretest dan posttest didapatkan pengetahuan masyarakat RT 14 yang baik mengalami peningkatan dari 42,8% menjadi 77,1% setelah diberikan pelatihan keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan dan sikap masyarakat kampung nelayan RT 14 yang positif mengalami peningkatan dari 34,3% menjadi 71,4% setelah diberikan pelatihan keselamatan dan higiene sanitasi lingkungan.

Saran

1. Bagi masyarakat RT 14 RW 04 Kelurahan Cilincing agar dapat mempraktikkan keselamatan kerja di rumah tangga sehingga dapat meminimalkan bahaya dan risiko yang ada, serta dapat meningkatkan kebersihan lingkungan wilayah tempat tinggalnya agar tempat tinggal menjadi lebih bersih dan nyaman.
2. Bagi Pengurus Rukun Warga dan Rukun tetangga dapat terus menjalin kemitraan agar kegiatan-kegiatan PKM serupa dapat diberikan bagi warga untuk meningkatkan pengetahuan keselamatan, kesehatan dan sanitasi lingkungan di rumah tangga.

Daftar Pustaka

- BPS Jakarta Utara. 2020. Kecamatan Cilincing dalam Angka. Badan Pusat Statistik Jakarta Utara.
- Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta. 2020. Data Kejadian Kebakaran dan Penyelamatan di DKI Jakarta tahun 2020. <https://statistik.jakarta.go.id>
- International Labour Organization (ILO). 2017. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Rumah Tangga. Proyek PROMO-ILO. Jakarta
- Lutfiana, Dara, dkk. 2016. Gambaran Sektor Informal nelayan Kelurahan Cilincing Jakarta Utara Sebagai Calon Peserta BPJS Kesehatan. E-Journal UNDIP
- LPPM UHAMKA. 2018. Buku Panduan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta
- Sultan, Muhammad. 2021. Perilaku Pengendalian Bahaya Kecelakaan Kerja di Rumah Tangga Pada Masyarakat Kota Samarinda, KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, Vol.2(2), 82-90, Juni 2021

Permenkes RI Nomor 1204. 2004. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
Kemenkes RI. Jakarta.